



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4732-4746

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perencanaan Produk Minyak Goreng Kelapa Sawit Yang Berkualitas Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)

I Made Yudhi Prayoga Wardana^{1✉}, I Gusti Ngurah Priambadi², Ni Luh Putu Lilis Sinta Setiawati³, I

Wayan Bandem Adnyana⁴, I Gusti Agung Kade Suriadi⁵, Desak Ayu Sista Dewi⁶

Universitas Udayana

Email: mdyudhi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penggunaan minyak jelantah menjadi pilihan bagi masyarakat di tengah naiknya harga minyak goreng, khususnya para pedagang di Warung Lalapan Sari Rasa Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Raya Uluwatu, Jimbaran. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan produk minyak goreng baru yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Penelitian dilakukan dengan merencanakan produk minyak goreng baru yang diinginkan oleh konsumen dengan menggunakan metode QFD. Metode QFD berguna untuk merencanakan produk minyak goreng kelapa sawit baru yang diharapkan dapat menjawab keinginan konsumen terhadap minyak goreng kelapa sawit. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matriks HOQ. Hasil pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan matriks HOQ menghasilkan prioritas teknis yang dibutuhkan dalam perencanaan produk minyak goreng kelapa sawit yaitu minyak tidak mudah menghitam, kandungan asam lemak tidak jenuh lebih banyak dibandingkan dengan kandungan asam lemak jenuh, terdapat kandungan beta karoten yang terserap sehingga dapat menghasilkan cita rasa gurih pada saat dimasak, pengaplikasiannya menggunakan kemasan botol dan menghilangkan komponen-komponen yang tidak diinginkan dari CPO.

Kata Kunci: *House Of Quality, Perencanaan Produk Minyak Goreng Kelapa Sawit, Quality Function Deployment.*

Abstract

Using used cooking oil is an option for the community amidst the rising price of cooking oil, especially traders at Warung Lalapan Sari Rasa Banyuwangi which is located on Jalan Raya Uluwatu, Jimbaran. Judging from the results of observations made, there is a need for new cooking oil products that can answer these problems. Research was carried out by planning new cooking oil products desired by consumers using the QFD method. The QFD method is useful for planning new palm oil cooking oil products which are expected to answer consumer desires for palm oil cooking oil. The steps used in this research are using the HOQ matrix. The results of processing carried out using the HOQ matrix produce technical priorities needed in planning palm cooking oil products, namely the oil does not easily blacken, the unsaturated fatty acid content is more than the saturated fatty acid content, there is a beta carotene content that is absorbed so that it can produce a savory taste. cooking, its application uses bottled packaging and removes unwanted components from CPO.

Keyword: House Of Quality, Palm Cooking Oil Product Planning, Quality Function Deployment.

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan bahan pokok yang memiliki peran penting untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kegunaannya tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti memasak bahan pangan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada cita rasa dan tekstur masakan yang lebih lezat dan renyah. Indonesia termasuk dalam produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan produksi minyak kelapa sawit sebesar 36,17 juta ton pada tahun 2019. Dalam proses pembuatan minyak goreng kelapa sawit, yang di mana minyak sawit umumnya akan melalui serangkaian tahapan pemurnian yaitu pemisahan gum (degumming), netralisasi (deasidifikasi), pemucatan (bleaching), dan deodorisasi. Minyak sawit alami memiliki kandungan kadar karotenoid yang cukup tinggi, khususnya yaitu beta karoten yang merupakan provitamin A. Minyak sawit merah (MSM) dikenal sebagai hasil dari minyak sawit yang diproses secara khusus sehingga dapat mempertahankan kadar karotenoidnya tetap tinggi.

Pada tahun 2022, harga minyak goreng kelapa sawit melampaui harga dari tahun-tahun sebelumnya di mana hal ini menyebabkan antrean panjang dan membuat panik pasar komoditas [1]. Kepanikan ini diakibatkan oleh minyak kelapa sawit yang di mana merupakan minyak nabati yang paling banyak digunakan di dunia serta hilangnya prospek 50% pasokan global pada pasar komoditas [4]. Sejauh ini Indonesia merupakan produsen minyak goreng kelapa sawit terbesar di dunia yang dapat menghasilkan sekitar 60% serta mengeksport sekitar 53% minyak kelapa sawit ke pasar dunia. Harga minyak kelapa sawit di Indonesia diperkirakan akan mengalami kenaikan sekitar 2,6% pada tahun 2023. Pada kuartal terakhir tahun 2022, harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia mengalami pelonjakan yang

signifikan yaitu dari sekitar Rp 15.000 per liter di bulan Oktober menjadi sekitar Rp 22.000 per liter pada bulan Januari tahun 2023.

Kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit itu menyebabkan terjadinya kelangkaan minyak goreng kelapa sawit pada hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia [2]. Minyak goreng kelapa sawit masih tersedia di supermarket bahkan pedagang grosir namun ketersediaannya menjadi sulit untuk didapatkan, yang di mana berdampak pada masyarakat yang memilih menggunakan minyak jelantah (minyak bekas) untuk digunakan kembali. Penggunaan minyak jelantah tentu memiliki kualitas yang tidak baik, hal ini terpaksa dilakukan dikarenakan jika pelaku ekonomi menaikkan harga pangan maka nantinya akan mempengaruhi nilai pembeli. Akibatnya masyarakat secara tidak langsung menggunakan minyak goreng secara berulang-ulang dikarenakan penggunaan minyak jelantah sebagai solusi dari harga minyak goreng yang tinggi. Pengolahan data menggunakan metode Quality Function Deployment (QFD).

Metode Quality Function Deployment (QFD) merupakan metode yang digunakan dalam pengembangan produk atau layanan untuk menggabungkan keinginan dan preferensi pelanggan dengan elemen desain produk atau proses manufaktur. Metode ini membantu mengubah keinginan konsumen menjadi spesifikasi teknis yang dapat diterapkan pada desain suatu produk atau layanan sehingga dapat digunakan untuk merancang produk secara terstruktur yang berangkat dari sebuah keinginan konsumen serta dapat mengevaluasi produk tersebut secara sistematis dalam pemenuhan keinginan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada masyarakat Desa Jimbaran dengan melakukan wawancara langsung dan juga penyebaran kuesioner. Wawancara langsung dilakukan ke 5 pedagang dan juga lima ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Jimbaran, sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan google form dengan total 93 responden. Uji analisa data dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics untuk mendapatkan data yang valid dan juga reliabel. Penelitian ini menggunakan metode QFD dengan menggunakan matriks House of Quality (HOQ).

A. Identifikasi Masalah

Harga minyak goreng kelapa sawit yang sering mengalami pelonjakkan, membuat masyarakat mengalami kepanikkan terkait harga minyak goreng. Setelah dilakukannya observasi, perlu adanya minyak goreng kelapa sawit baru yang bisa menjawab permasalahan tersebut seperti minyak goreng kelapa sawit yang memiliki kualitas

keseluruhan yang baik sehingga aman digunakan hingga berulang-ulang kali. Menggunakan metode QFD untuk merencanakan produk minyak goreng kelapa sawit baru yang nantinya diharapkan dapat menjawab keinginan konsumen terhadap minyak goreng kelapa sawit.

QFD adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan atau merancang suatu produk yang didapat dari hasil suara responden atau konsumen dan dituangkan ke dalam sebuah desain produk.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pondasi sebuah penelitian baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian ini, menggunakan jenis rumusan masalah deskriptif yang di mana rumusan ini merupakan pertanyaan mengenai gambaran variabel tanpa menghubungkan variabel tanpa variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah ini, dengan rumusan masalah "Bagaimanakah kualitas keseluruhan minyak goreng kelapa sawit yang diinginkan oleh konsumen namun harus tetap mengacu pada SNI minyak goreng?".

C. Penentuan Responden

Tahapan ini melakukan penentuan responden yang melibatkan proses pemilihan orang-orang atau kelompok yang nantinya akan menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung pada 5 pedagang dan 5 Ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Jimbaran. Pemilihan responden ini juga dikarenakan orang yang bersangkutan pasti sering menggunakan minyak goreng dalam memasak dan menggoreng. Adapun jumlah penduduk di Desa Jimbaran dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Di Desa Jimbaran

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Total (Orang)
Jimbaran	20.938	21.179	42117

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Jimbaran. Terdapat penduduk laki-laki yang berjumlah 20.938 orang, perempuan dengan jumlah 21.179 orang dengan total keseluruhan yaitu 42.117 orang penduduk. Daftar penduduk ini dengan rentang segala usia yang dikeluarkan pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik Kecamatan Kuta Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung kepada 5 pedagang dan juga 5 Ibu rumah tangga yang menggunakan minyak goreng kelapa sawit. Setelah mendapatkan hasil wawancara langsung, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di Desa Jimbaran untuk

mendapatkan data yang maksimal. Adapun data tersebut dijelaskan seperti dibawah:

1. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melakukan wawancara langsung terhadap 5 pedagang dan 5 Ibu rumah tangga yang menggunakan minyak goreng kelapa sawit dengan memberikan beberapa pertanyaan. Jawaban atau hasil dari dilakukannya wawancara langsung ini nantinya akan menjadi prioritas dalam pembuatan pernyataan dalam penyebaran kuesioner [11].

2. Penyebaran Kuisisioner

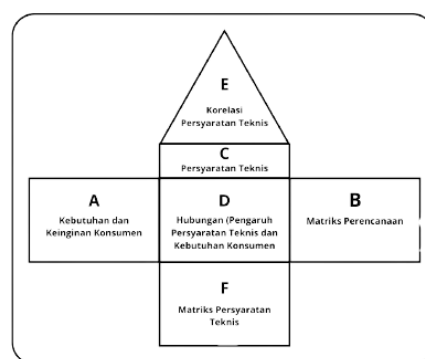
Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu penyebaran kuisisioner dengan maksud untuk memaksimalkan data dan dapat menjangkau masyarakat luas yang ada di lingkungan Desa Jimbaran [12]. Media yang digunakan untuk menyebarkan kuisisioner ini adalah Google Form yang jawaban pertanyaannya menggunakan acuan skala Likert 1-5.

E. Metode Pengolahan Data

Metode QFD adalah sebuah metode yang biasa digunakan untuk merancang atau mengembangkan suatu produk dengan cara mendengar atau mengetahui suatu keinginan konsumen yang nantinya akan memenuhi spesifikasi dari produk itu sendiri [14]. Terdapat empat fase proses pelaksanaan dari metode QFD dalam melakukan desain produk, yaitu:

a. Product Planning atau House of Quality (HOQ)

Pada proses product planning merupakan proses pembuatan kerangka berbentuk desain yang didapatkan dari hasil identifikasi keinginan konsumen menggunakan matriks HOQ [14]. HOQ adalah sebuah metode pendukung dalam melakukan proses identifikasi produk yang nantinya akan mengeluarkan output yaitu sebuah spesifikasi rancangan [8]. Matriks HOQ dapat dilihat pada Gambar 1.






Gambar 1 Matriks HOQ

Adapun tahapan-tahapan HOQ yaitu:

1. Penetapan Customer Needs
2. Penetapan Planning Matrix
3. Penetapan Karakteristik Teknis (Technical Response)
4. Hubungan (Relationship)
5. Karakteristik Hubungan (Technical Correlation)
6. Matriks Persyaratan Teknis

Bagian ke empat dari HOQ yaitu pemberian atau pengisian bagian hubungan antara Customer Needs dengan Technical Response. Pemberian hubungan diantara keduanya dapat disimbolkan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2. Simbol Korelasi Hubungan

Simbol	Nilai Numerik	Penjelasan
(Kosong)	0	Tidak ditemukannya suatu hubungan
	1	Adanya kemungkinan ditemukannya suatu hubungan
	3	Memiliki hubungan sedang
	9	Memiliki hubungan yang kuat

b. Design Deployment

Setelah pembuatan kerangka identifikasi keinginan konsumen, proses ini bertujuan untuk menerjemahkan karakteristik dari suatu produk, seperti bentuk model yang diinginkan dan menyesuaikan bahan yang akan digunakan.

c. Process Planing

Proses ketiga ini yaitu proses merencanakan dan mengendalikan aspek-aspek produksi seperti penggunaan bahan, pelaksanaan, upaya dalam memenuhi setiap keinginan konsumen, biaya, dan juga tenaga kerja.

d. Production Planing

Proses yang terakhir yaitu perencanaan produksi yaitu proses dalam mengendalikan sebuah manufaktur pada organisasi, individual, ataupun perusahaan yang bertujuan untuk dapat memastikan dari segi sumber daya, material, waktu, dan kapasitas produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data terdiri dari dua teknik yaitu melakukan wawancara langsung dan juga penyebaran kuesioner. Pengumpulan data ini dilakukan wawancara langsung terhadap 5 pedagang dan juga 5 Ibu rumah tangga, sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Jimbaran. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan website google form didapatkan total 93 responden masyarakat Desa Jimbaran.

B. Analisa Data

Data hasil penyebaran kuesioner dengan total 93 responden akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen ini telah memenuhi standar validitas maupun reliabilitas instrumen [15].

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, hasil jawaban penyebaran kuesioner menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics pada Tabel 3 dikatakan valid. Dalam pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (Sig.) yang di mana jika nilai signifikansi $<0,05$ maka berkesimpulan valid dan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka berkesimpulan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	<i>Item-Total Correlation</i>	rTabel	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	Nilai <i>Alpha</i>	Ket
1	0,794	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
2	0,851	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
3	0,843	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
4	0,794	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
5	0,826	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
6	0,533	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
7	0,776	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
8	0,522	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
9	0,501	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
10	0,824	0,1698	$<,001$	0,05	Valid
11	0,647	0,1698	$<,001$	0,05	Valid

b. Uji Reliabilitas

Pada Tabel 4, menunjukkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner telah dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan analisis Cronbach's Alpha, di mana jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau konsisten dalam

pengukurannya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Total Kasus Diujikan (N)	Nilai Kasus Valid (%)
	93
	100.0
<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Pernyataan (<i>N of Items</i>)
0,892	11

C. Pengolahan Data

a. Penetapan Customer Needs

Pada Tabel 5, berisikan VOC yang didapatkan setelah dilakukannya wawancara langsung serta kuesioner yang telah diurutkan sesuai prioritas keinginan konsumen.

Tabel 5. Customer Needs

<i>Customer Needs</i>	Kualitas keseluruhan yang baik
	Harga yang murah
	Rasa gurih yang dihasilkan
	Warna kuning keemasan
	Kemasan botol

Pada Tabel 5 disimpulkan bahwa terdapat 5 daftar Customer Needs yang didapatkan dari pengumpulan data yaitu wawancara langsung dan penyebaran kuesioner. Berikut merupakan penjelasan terkait 5 daftar Customer Needs:

1. Kualitas keseluruhan yang baik di mana mencakup bau minyak yang normal, kualitas minyak goreng yang diinginkan responden, tidak mudah menghitam setelah digunakan pada saat menggoreng, dan minyak goreng tidak menyerap pada masakan.
2. Harga yang murah, sebagian besar responden menginginkan harga dari minyak goreng kelapa sawit dapat dijangkau bagi seluruh kalangan ekonomi, dengan harga yang relatif murah.
3. Rasa gurih yang dihasilkan, mencakup berbagai jawaban dari responden yang menginginkan minyak goreng kelapa sawit dapat memberikan rasa gurih pada masakan dan minyak tidak menyerap pada masakan.
4. Warna kuning keemasan, mencakup jawaban responden yang menginginkan warna dari minyak goreng kelapa sawit menarik ataupun kuning keemasan.
5. Kemasan botol, dari total 113 total responden wawancara langsung maupun penyebaran kuesioner, sebagian besar responden yaitu 63 dari 113 responden menginginkan kemasan botol pada minyak goreng dengan alasan higienis dan praktis.

b. Penetapan Planning Matrix

Langkah selanjutnya adalah mendefinisikan matriks perencanaan yang merupakan bagian kedua dari HOQ di sebelah kanan. Fase ini bertujuan untuk menyelaraskan prioritas bisnis perusahaan dengan prioritas keinginan konsumen (Customer Needs). Pada Tabel 6, langkah pertama adalah mempertimbangkan tingkat kepentingan konsumen (Customer Importance), dengan memberi peringkat pada persyaratan (5-sangat penting, 1-sangat tidak penting).

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Pelanggan (Customer Importance)

Customer Needs	Kualitas keseluruhan yang baik	5	4	3	2	1
	Harga yang murah	5	4	3	2	1
	Rasa gurih yang dihasilkan	5	4	3	2	1
	Warna kuning keemasan	5	4	3	2	1
	Kemasan botol	5	4	3	2	1

Setelah mendapatkan penilaian bobot tingkat kepentingan konsumen, selanjutnya yaitu membandingkan nilai dengan produk yang telah tersedia. Pada Tabel 7, diberikan skor sesuai dengan keinginan konsumen (Customer Needs) kepada merk minyak goreng kelapa sawit yang banyak digunakan oleh responden dengan pemberian Competitive Score (3-Good, 2-fair, 1-poor).

c. Penetapan Karakteristik Teknis (Technical Response)

Menetapkan teknis ini yaitu dengan menggunakan SNI minyak goreng, dalam hal ini dapat di kondisikan disesuaikan dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat. Penetapan karakteristik teknis minyak goreng kelapa sawit yang mengacu pada syarat mutu minyak goreng kelapa sawit. Adapun pengertian mengenai penetapan karakteristik teknis.

1. Minyak yang tidak mudah menghitam ketika dilakukan proses penggorengan, dalam kandungan minyak goreng kelapa sawit memiliki tingkat kejernihan yang berbeda disebabkan oleh kandungan karotenoid atau beta karoten (Pro Vitamin A) yang berasal dari kelapa sawit. Minyak goreng yang tidak mudah menghitam disebabkan oleh pemilihan kelapa sawit mentah yang masih segar sehingga memiliki tingkat kejernihan yang baik.
2. Kandungan asam lemak tak jenuh lebih banyak, minyak goreng kelapa sawit dapat dikatakan baik apabila terdapat kandungan asam lemak tak jenuh yang lebih banyak dibandingkan kandungan asam lemak jenuhnya, dikarenakan asam lemak tak jenuh dalam minyak goreng kelapa sawit terkandung asam oleat dan asam linoleate.
3. Menghilangkan komponen dari CPO (Crude Palm Oil) yang tidak diinginkan, untuk menjadikan minyak goreng jernih kuning keemasan, perlu dilakukan pemurnian dengan menghilangkan komponen dari CPO yang tidak diinginkan, Penampilan CPO yang

berubah drastis setelah minyak goreng adalah akibat dari proses pemurnian (bleaching) dan penghilangan bau (deodorisasi).

4. Terdapat kandungan beta karoten yang diserap sehingga menghasilkan rasa gurih pada masakan, minyak goreng mengandung zat yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Minyak goreng juga berperan memberi nilai kalori paling besar diantara zat gizi lainnya. Sebagian kecil minyak goreng akan diserap oleh bahan pangan yang digoreng sehingga memberikan rasa gurih, kenampakan bahan bakuan menjadi lebih menarik, serta tekstur permukaan yang kering.
5. Pengemasan pada minyak goreng kelapa sawit sangat penting adanya dikarenakan produk yang dikemas pada wadah yang tertutup rapat, tidak dipengaruhi atau mempengaruhi isi, aman selama penyimpanan dan pengangkutan.

d. Hubungan (Relationship)

Bagian ke empat dari HOQ yaitu pemberian atau pengisian bagian hubungan antara Customer Needs dengan Technical Response. Pemberian hubungan diantara keduanya dapat disimbolkan sesuai dengan Tabel 2.

e. Karakteristik Hubungan (*Technical Correlation*)

Langkah selanjutnya yaitu memberikan sebuah korelasi pada setiap *Technical Response* yaitu mengisi pada bagian atap (roof). Berlangsungnya langkah ini memaparkan mengenai hubungan yang dimiliki oleh tiap Technical Response satu dengan yang lainnya. Pada Tabel 9 merupakan derajat pengaruh teknis yang akan memberikan nilai antar Technical Response.

Tabel 9. Derajat Pengaruh Teknis

Simbol	Pengertian
++	Pengaruh positif yang kuat
+	Pengaruh positif cukup kuat
-	Pengaruh negatif
(Kosong)	Tidak terdapat pengaruh

f. Matriks Persyaratan Teknis

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari HOQ yang akan merangkum kesimpulan yang diambil dari data yang terdapat pada keseluruhan matriks HOQ. Kepentingan relatif setiap persyaratan teknis dalam memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan dapat dihitung dari bobot dalam rencana dan keterkaitan bagian-bagian matriks. Setiap bobot komposit dikalikan dengan bobot keseluruhan matriks perencanaan. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai prioritas pada setiap persyaratan teknis. Dilihat pada

Tabel 10, merupakan nilai bobot keseluruhan atau nilai penjumlahan dari hubungan antara Customer Needs dengan Technical Response.

Tabel 10. Matriks Persyaratan Teknis

		<i>Importance</i>					
		Minyak tidak mudah menghitam	Kandungan asam lemak tak jenuh lebih banyak	Menghilangkan komponen dari CPO yang tidak diinginkan	Terdapat kandungan beta karoten yang diserap sehingga menghasilkan rasa	Efisiensi dalam pengemasan jika menggunakan kemasan botol pada minyak goreng	
<i>Customer Needs</i>	Kualitas keseluruhan yang baik	5					
	Harga yang murah	4					
	Rasa gurih yang dihasilkan	3					
	Warna kuning keemasan	2					
	Kemasan botol	1					
<i>Absolute Importa</i>		55	54	23	46	24	
<i>Relative</i>		1	2	5	3	4	

Pada Tabel 10, didapatkan Absolute Important yaitu hasil nilai dari penjumlahan hubungan antara Customer Needs dengan Technical Response, hasil didapatkan dengan mengkalikan nilai numerik dari simbol korelasi hubungan dengan Importance. Setelah didapatkan hasilnya, maka selanjutnya ditentukan prioritas perbaikan dilihat dari nilai Relative (1-Sangat prioritas dan 5-Sangat tidak prioritas).

Berdasarkan hasil dari perhitungan Absolute Important, didapatkan kesimpulan prioritas dalam perencanaan produk minyak goreng kelapa sawit baru yang dapat dilihat pada Tabel 11.

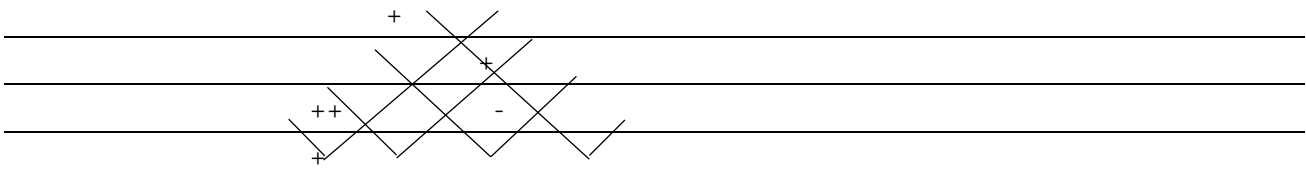
Tabel 11. Peringkat Prioritas Technical Response

<i>Technical response</i>	<i>Priority</i>
Minyak tidak mudah menghitam	1
Kandungan asam lemak tak jenuh lebih banyak	2
Terdapat kandungan beta karoten yang diserap sehingga menghasilkan rasa gurih pada masakan.	3

Efisiensi dalam pengemasan jika menggunakan kemasan botol pada minyak goreng kelapa sawit.	4
Menghilangkan komponen dari CPO yang tidak diinginkan	5

Berdasarkan Tabel 11, di mana prioritas dalam perencanaan produk minyak goreng kelapa sawit baru harus meliputi minyak tidak mudah menghitam, kandungan asam lemak tak jenuh lebih banyak dari kandungan asam lemak jenuh, terdapat kandungan beta karoten yang diserap sehingga dapat menghasilkan rasa gurih pada masakan, pengaplikasiannya menggunakan kemasan botol, dan menghilangkan komponen dari CPO yang tidak diinginkan.

Tabel 12. Matriks Hoq



Min Kan Menghi Terdapat Efisien si dalam
yak dung langka n at penge masan
tida an asakompo kandun jika mengg
k mum nen dari gan beta unakan kemas
dah lema CPO karoten n botol pada
me k tak yang yang minyak goreng
ngh jenu htidak diserap kelapa saw.
ita mlebih diingin sehingg
bany kan a mengh
ak asilkan
rasa
gurih
pada
masaka
n.

Sunco
Minyak Kita

Kualitas keseluruhan yang baik	5					3	3	2
Custom Harga yang	4					1	2	3

kandungan asam lemak jenuh; (3) terdapat kandungan beta karoten yang diserap sehingga dapat menghasilkan rasa gurih pada masakan; (4) pengaplikasiannya menggunakan kemasan botol; (5) menghilangkan komponen dari CPO yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Lesmana, "Analisis Dampak Kenaikan Minyak Goreng Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Rokan Hulu," *Bina Wira*, vol. 1, no. 1, pp. 28–35, Jun.2023.
- R. Wulandari, "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Marindal I," *Musamus J. Econ. Dev.*, vol. 5, no. 2, pp. 1– 5, 2023.
- Afrizal, Y., Dewi, E., & Mustain, "Pengolahan Crude Palm Oil (CPO) Menjadi Minyak Sawit Merah (MSM) Menggunakan Filter Batuan Zeolit, Membran Keramik Dan Cartridge Filter", *Jurnal Kinetika*. vol. 13, no.3, pp. 11–19, Nov. 2022.
- M. Alfiyan, "Rancang Bangun Alat Oil Purification dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment guna Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM Kota Surabaya," *Journal of Manufacturing in Industrial Engineering and Technology (MIND-TECH)*. vol. 1, no. 1, pp. 26-37, Jun. 2022.
- I. Pratama and E. Ernah, "Analisis Proses Keputusan Pembelian Minyak Goreng Sawit: Studi Kasus pada Warga Korea di Kabupaten Bekasi," *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 14, no. 2, pp. 176–188, 2021.
- E. Nurhayati, "Pendekatan Quality Function Deployment (QFD) dalam proses pengembangan desain produk Whiteboard Eraser V2," *Pengetah. dan Perancangan Produk*. vol. 5, no. 2, pp. 75–82, Mei. 2021.
- H. Parida Hutapea, Y. S. Sembiring, and P. Ahmadi, "Uji Kualitas Minyak Goreng Curah yang dijual di Pasar Tradisional Surakarta dengan Penentuan Kadar Air, Bilangan Asam dan Bilangan Peroksida," *Quim. J. Kim. Sains dan Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 6–11, 2021.
- A. A. Muis, D. Kurniawan, F. Ahmad, and T. A. Pamungkas, "Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. 2, pp. 114– 122, Jun. 2022.
- R. Rahman., *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021.
- BPS Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Selatan Dalam Angka. Badung: ©BPS Kabupaten Badung/BPS- Statistics of Badung Regency, 2022.
- S. Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *J. Tek. Sipil*, vol. 27, no. 3, pp. 283-294, Dec. 2020.

- N. Shabrina, D. Darmadi, and R. Sari, "Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia," *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 164–173, 2020.
- A. G. Prawiyogi, T. L. Sadiyah, A. Purwanugraha, and P.
- N. Elisa, "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 446–452, 2021.
- S. K. Dewi, A. R. C. Putri, and L. Rahmawatie, "The Implementation of Quality Function Deployment (QFD) Method to Improve Pasteurized Milk Product Quality," *Ind. J. Teknol. dan Manaj. Agroindustri*, vol. 9, no. 1, pp. 64–72, 2020.
- H. Puspasari, W. Puspita, A. Farmasi Yarsi Pontianak, and K. Barat, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards Elections Health Supplements in Facing Covid-19," *Jurnal Kesehatan.*, Vol. 13, No. 1, pp. 65-71, Apr. 2022.